

LITERATURE REVIEW :
**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN PERAWAT DALAM
MELAKSANAKAN BHD PADA PASIEN HENTI JANTUNG**



SISKA MUTIVA HARIANJA
NIM. P07520117098

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
JURUSAN KEPERAWATAN PRODI D III
TAHUN 2020

LITERATURE REVIEW :
**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN PERAWAT DALAM
MELAKSANAKAN BHD PADA PASIEN HENTI JANTUNG**



SISKA MUTIVA HARIANJA
NIM. P07520117098

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
JURUSAN KEPERAWATAN PRODI D III
TAHUN 2020

LEMBAR PERSETUJUAN

**JUDUL : LITERATURE REVIEW GAMBARAN PENGETAHUAN
PERAWAT DALAM MELAKSANAKAN BHD PADA PASIEN
HENTI JANTUNG TAHUN 2020.**

NAMA : SISKI MUTIVA HARIANJA

NIM : P07520117098

Telah Diterima Dan Disetujui Untuk Diseminarkan Dihadapan Penguji
Medan, 2020

Menyetujui

Pembimbing

(Nani Zulfikar S.Kep.,Ns.,M.Kes)
NIP: 197204131997032002

**Ketua Jurusan Keperawatan
PoltekNIK Kesehatan Kemenkes Medan**

(Johani Dewita Nasution,SKM,M.Kes)
NIP. 1965051219990320001

LEMBAR PENGESAHAN

**JUDUL : LITERATUR REVIEW GAMBARAN PENGETAHUAN
PERAWAT DALAM MELAKSANAKAN BHD PADA PASIEN
HENTI JANTUNG TAHUN 2020.**

NAMA : SISKA MUTIVA HARIANJA

NIM : P07520117098

Telah Diterima Dan Disetujui Untuk Diseminarkan Dihadapan Penguji

Medan, Juli 2020

Menyetujui

Penguji I

Penguji II

(Ida Suryani Hsb, S.Kep.,Ns.,M.Kes)
NIP. 197703122002122002

(Nani Zulfikar, S.Kep.,Ns.,M.Kes)
NIP. 197204131997032002

Ketua Penguji

(Tinah,SKM, M.Kes)
NIP.1974051420021200301

**Ketua Jurusan Keperawatan
Polteknik Kesehatan Kemenkes Medan**

(Johani Dewita Nasution,SKM,M.Kes)
NIP. 1965051219990320001

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
JURUSAN KEPERAWATAN**

SISKA MUTIVA HARIANJA

**LITERATUR REVIEW: GAMBARAN PENGETAHUAN PERAWAT DALAM
MELAKSANAKAN BHD PADA PASIEN HENTI JANTUNG TAHUN 2020.**

ABSTRAK

Latar belakang: Henti Jantung atau *Cardiac Arrest* merupakan keadaan dimana terjadinya penghentian sirkulasi normal darah karena kegagalan jantung berkontraksi secara efektif selama fase sistolik, yang ditandai dengan hilangnya tekanan darah arteri. Ini membuktikan meningkatnya angka kematian yang disebabkan oleh Henti Jantung sangat diperlukan tindakan Bantuan Hidup Dasar (BHD) merupakan usaha yang paling utama dilakukan untuk mempertahankan kehidupan pada saat penderita mengalami kondisi kegawatdaruratan atau mengancam nyawa. **Tujuan:** Untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Perawat dalam Melaksanakan Bantuan Hidup Dasar (BHD) pada Pasien Henti berdasarkan Studi *Literature Review*. **Metode:** penelitian ini adalah deskriptif dengan melakukan studi literature review 5 jurnal penelitian berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan, Desain penelitian menggunakan Cross-Sectional yang merupakan suatu metode pengukuran dan pengamatan pada waktu yang bersamaan menggunakan. **Hasil:** Dari 5 jurnal di dapatkan 2 jurnal yang menyatakan adanya gambaran pengetahuan perawat dalam melaksanakan bantuan hidup dasar (BHD) pada pasien henti jantung. 1 jurnal menjelaskan factor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan perawat dalam melaksanakan bantuan hidup dasar (BHD) pada pasien henti jantung.

Kata Kunci : Pengetahuan perawat, Henti jantung, Pelaksanaan Bantuan Hidup Dasar (BHD).

POLYTECHNICS OF HEALTH MINISTRY OF MEDAN

SISKA MUTIVA HARIANJA

**LITERATURE REVIEW: OVERVIEW OF NURSE'S KNOWLEDGE IN
IMPLEMENTING BHD IN HEART RENT PATIENTS IN 2020.**

ABSTRACT

Background: Cardiac Arrest is a condition in which the normal circulation of blood occurs due to the failure of the heart to contract effectively during the systolic phase, which is marked by the loss of arterial blood pressure. This proves that the increasing number of deaths caused by cardiac arrest is very necessary for Basic Life Assistance (BHD), which is the most important effort made to maintain life when the sufferer experiences an emergency or life threatening condition. **Purpose:** To determine the level of knowledge of nurses in implementing basic life support (BHD) in patients who leave patients based on a Literature Review. **Method:** This research is descriptive by conducting a literature review study of 5 research journals related to the research to be carried out. The research design uses a cross-sectional method which is a method of measurement and observation at the same time using. **Results:** From 5 journals, 2 journals were obtained which stated that there was a description of the knowledge of nurses in carrying out basic life support (BHD) in cardiac arrest patients. 1 journal discusses the factors that influence nurses' knowledge of administering basic life support (BLB) in cardiac arrest patients.

Keywords: Nurse Knowledge, Cardiac arrest, Implementation of basic life support (BHD).

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan Kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini dengan judul **“Literatur Review: Gambaran Pengetahuan Perawat Dalam Melaksanakan BHD Pada Pasien Henti Jantung “**

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu **Nani Zulfikar,S.Kep.,Ns.,M.Kes** selaku dosen pembimbing Karya Tulis Ilmiah ini yang telah banyak memberikan bimbingan, dukungan, arahan dan masukan kepada penulis sehingga Karya Tulis Ilmiah ini dapat terselesaikan.

Penulis juga mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dra. Ida Nurhayati, M.Kes selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
2. Ibu Johani Dewita Nasution, SKM, M.Kes selaku ketua Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
3. Bapak Solihuddin Harahap, S.Kep,Ns,M.Kep selaku Sekretaris Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan
4. Ibu Afniwati, S.Kep, Ns, M.Kes selaku Kaprodi D-III Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan.
5. Ibu Tinah, SKM, M.Kes selaku penguji I sekaligus ketua penguji dan Ibu Ida Suryani Hasibuan, S.Kep.,Ns.,M.Kes selaku penguji II.
6. Para Dosen dan seluruh staf Pegawai Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan program studi D-III.
7. Teristimewa buat Orangtua tercinta Bapak G.Harianja (Gayo Harianja) dan Bunda R.Siitonga (Rotua Silitonga), serta abang saya Agus Jaya Harianja, kakak saya Desima Natalia Harianja dan adik saya Naomi Sri rejeki Harianja, terimakasih atas Doa, Materi dan semua semangat yang sudah diberikan pada saya. .
8. Buat teman satu bimbingan Tresya Sembiring, Renita siringo-ringo,terimakasih atas kekompakkan dan kebersamaannya selama penyusunan proposal ini.
9. Buat Teman-teman angkatan ke XXXI terimakasih untuk solidaritasnya teman.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, baik dari segi penulis maupun

dari tata bahasanya, hal ini disebabkan keterbatasan waktu, wawasan ataupun karena kesilapan penulis. Maka dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun serta masukan dari semua pihak demi kesempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini.

Semoga segenap bantuan, bimbingan dan arahan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa.

Harapan penulis, semoga Karya Tulis Ilmiah ini dapat bermanfaat bagi peningkatan dan pengembangan Profesi Keperawatan.

Medan, 26 Juni 2020

Penulis

Siska Mutiva Harianja

P07520117098

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	i
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN.....	ii
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.3.1 Tujuan Umum	3
1.3.2 Tujuan Khusus.....	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.4.1 Bagi Intitusi Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan	4
1.4.2 Bagi Peneliti	4
BAB II.....	6
TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Konsep Dasar Pengetahuan.....	6
2.1.1 Pengertian Pengetahuan.....	6
2.1.2 Tingkat Pengetahuan	6
2.1.3 Cara Memperoleh Pengetahuan.....	7
2.1.4 Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan	8
2.1.5 Kriteria Tingkat Pengetahuan.....	9
2.2 Konsep Dasar Perawat.....	9
2.2.1 Pengertian Perawat.....	9
2.2.2 Kompetensi Perawat <i>Intensive Coronary Care Unit</i> (ICCU).....	10
2.3 Konsep Dasar Henti Jantung.....	10
2.3.1 Pengertian Henti Jantung.....	10
2.3.2 Etiologi	11
2.3.3 Manifestasi Klinis	11
2.3.4 Pemeriksaan Diagnostik.....	11
2.3.5 Penatalaksanaan	12

2.4	Konsep Dasar Bantuan Hidup Dasar (BHD)	13
2.4.1	Pengertian Bantuan Hidup Dasar (BHD).....	13
2.4.2	Penatalaksanaan Bantuan Hidup Dasar (BHD)	13
BAB III	21
METODE PENELITIAN	21
3.1	Jenis dan Desain Penelitian	21
3.1.1	Jenis Penelitian.....	21
3.1.2	Desain Penelitian.....	21
3.2	Jenis dan Cara Pengumpulan Data	21
3.2.1	Jenis Data	21
3.2.2	Cara Pengumpulan Data	22
3.3.3	Analisa Data.....	22
BAB IV	23
HASIL DAN PEMBAHASAN	23
4.1.	Hasil Jurnal	23
4.2 .	Persamaan dan Perbedaan	26
BAB V	29
SIMPULAN DAN SARAN	29
5.1	Kesimpulan.....	29
5.2	Saran.....	29
DAFTAR PUSTAKA	31
LEMBAR KONSULTASI Error! Bookmark not defined.	

DAFTAR TABEL

TABEL 1	DEFINISI OPERASIONAL
TABEL 2	HASIL JURNAL
TABEL 3	PERSAMAAN DAN PERBEDAAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Henti Jantung atau *Cardiac Arrest* merupakan keadaan dimana terjadinya penghentian sirkulasi normal darah karena kegagalan jantung berkontraksi secara efektif selama fase sistolik, yang ditandai dengan menghilangnya tekanan darah arteri. (Hardisman dalam Juliana dkk, 2018).

Henti jantung merupakan salah satu kondisi kegawatdaruratan yang dapat terjadi secara tiba-tiba, sehingga harus mendapatkan penanganan yang akurat, Karena kondisi ini menyebabkan kurangnya distribusi oksigen di sel tubuh termasuk otak sehingga apabila tidak ditangani dengan tepat akan menyebabkan kematian secara biologis. (Turangan dalam Elyana, 2018).

Insiden Henti Jantung sudah banyak terjadi baik di rumah sakit maupun luar rumah sakit. Secara Global di United State (US) dan Canada hampir 350.000 orang mengalami henti jantung setiap tahunnya setengahnya terjadi di rumah sakit (Iestari dkk, 2015) dan mulai berkembang di Negara Amerika dimana penyakit jantung merupakan pembunuh nomor satu, setiap tahun hampir 330.000 warga Amerika meninggal karena penyakit jantung, setengahnya meninggal secara mendadak karena serangan jantung atau cardiac arrest (Dede dkk, 2014).

Henti jantung juga menjadi permasalahan di Indonesia, berkisar 10 dari 10.000 orang yang berusia di bawah 35 tahun dan setiap tahunnya mencapai 300.000-350.000 orang meninggal akibat henti jantung (Indonesian Heart Association, Turangan dkk, 2017).

Berdasarkan Info Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI tahun 2015 mengungkapkan bahwa kematian nomor satu di Indonesia disebabkan oleh penyakit jantung diantaranya adalah gagal jantung sekitar 17,3 juta dari seluruh penduduk Indonesia. Sedangkan data dari rumah sakit di ruang IGD RSUD Dr. R. Koesma Tuban, bulan Januari 2016 pasien dengan henti jantung hampir 98% meninggal. (Ferianto et al, 2016).

Dari laporan kematian IGD RSUD Ulin Banjarmasin, Januari-September 2017 sebanyak 396 pasien meninggal dunia, diantaranya terdapat 13 pasien henti jantung.

Berdasarkan data “Hari Jantung sedunia (HJS) Tahun 2019 di Sumatera Utara”, pasien meninggal akibat Henti jantung sebesar 12.000 orang atau meningkat 20% dari jumlah sebelumnya yang hanya berkisar 600 orang, hal ini menyebabkan kematian no 1 di Sumatera Utara.

Ini membuktikan meningkatnya angka kematian yang disebabkan oleh Henti Jantung sangat diperlukan tindakan Bantuan Hidup Dasar (BHD).

Bantuan Hidup Dasar (BHD) merupakan usaha yang paling utama dilakukan untuk mempertahankan kehidupan pada saat penderita mengalami kondisi kegawatdaruratan atau mengancam nyawa (Guyton, 2008 dalam Umi, 2015). Bantuan Hidup Dasar merupakan tindakan dini yang dilakukan pada seseorang pada keadaan gawat darurat, apabila tidak dilakukan dengan segera dapat menyebabkan kematian biologis (Bachtiar, 2016).

American Heart Association (AHA) (Sugianto, 2013) Menjelaskan Bantuan Hidup Dasar berfokus pada tiga hal: pertama, pengenalan segera adanya henti jantung, kedua, aktivasi sistem respon gawat darurat ketiga, resusitasi jantung paru (RJP) sedini mungkin. Resusitasi Jantung Paru (RJP) bertujuan untuk mengembalikan dan mempertahankan fungsi vital organ pada korban henti jantung dan henti nafas (Hardisman, 2014) RJP yang terdiri dari kompresi, ventilasi, dan defibrilasi digunakan pada tahun 1960.

Penelitian yang dilakukan Sugianto dengan judul “Survei Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Bantuan Hidup Dasar di Sebuah Rumah Sakit Umum Tipe B” mengatakan bahwa mayoritas perawat (70,1%) memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang BHD, sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik hanya 6 orang (5,6%).

Berdasarkan pengalaman mengikuti pelatihan kegawatdaruratan terdapat jumlah yang hampir sama dengan yang tidak pernah mengikuti pelatihan kegawatdaruratan yaitu sebanyak 54 orang (50,5%) dan yang tidak pernah mengikuti pelatihan kegawatdaruratan sebanyak 53 orang (49,5%).

Penelitian Hasanah & Fitriana dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Keterampilan Perawat Dalam Melakukan Tindakan Bantuan Hidup Dasar (BHD) di RSUD.Kab. Karanganyar tahun 2015” didapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 responden sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 23

(76,6%) dan memiliki keterampilan cukup yaitu sebanyak 22 (73,4%) maka ada hubungan antara pengetahuan perawat dengan keterampilan.

Penelitian Aminuddin dengan judul “Analisis faktor yang berhubungan dengan kesiapan perawat dalam menangani *Cardiac Arrest* di ruangan ICCU dan ICU RSUD Anutapura Palu tahun 2013” didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kesiapan perawat dalam menangani *Cardiac Arrest*.

Penelitian Aam,dkk 2016 dengan judul “Pengetahuan Perawat Tentang Pemberian Bantuan Hidup Dasar Pada Pasien Henti Jantung di ruang *Intensive Care* Rumah Sakit di Jakarta” dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada 10 orang perawat mengenai kompresi pada saat melakukan Resusitasi jantung paru, hanya 1 (10 %) yang mampu menjawab pertanyaan secara benar sesuai panduan BLS yang dikeluarkan oleh AHA (2010), 9 (90%) yang tidak dapat menjawab secara benar dan tepat sesuai panduan BLS. dengan demikian fenomena ini bisa menjadi indikasi bahwa pengetahuan tersebut masih minim.

berdasarkan hasil survei pendahuluan dan beberapa penelitian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan Perawat Dalam Melaksanakan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Pada Pasien Henti Jantung Tahun 2020.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penelitian ingin mengetahui Bagaimana Tingkat Pengetahuan Perawat Dalam Melaksanakan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Pada Pasien Henti Jantung berdasarkan Studi *Literature Review*

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Perawat dalam Melaksanakan Bantuan Hidup Dasar (BHD) pada Pasien Henti berdasarkan Studi *Literature Review*.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Perawat Dalam Melaksanakan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Pada Pasien Henti Jantung dengan menggunakan *literature review*.
- b. Untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Perawat Dalam Melaksanakan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Pada Pasien Henti Jantung dengan menggunakan *literature review*.
- c. Untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Perawat Dalam Melaksanakan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Pada Pasien Henti Jantung dengan menggunakan *literature review*.
- d. Untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Perawat Dalam Melaksanakan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Pada Pasien Henti Jantung dengan menggunakan *literature review*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Intitusi Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi bagi Institusi Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan Tentang Pelaksanaan Bantuan Hidup Dasar (BHD) pada Pasien Henti Jantung Tahun 2020.

1.4.2 Bagi Peneliti

Hasil *Literature Review* ini dapat dijadikan sebagai pengalaman dan peningkatan ilmu pengetahuan penelitian tentang Bantuan Hidup Dasar Pada Pasien Henti Jantung.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Dasar Pengetahuan

2.1.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari hasrat tahu yang berasal melalui proses setelah seseorang menggunakan sensori dan pengindraan terhadap suatu objek tertentu, khususnya melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba. (Notoatmodjo dalam Wawan dkk, 2017).

2.1.2 Tingkat Pengetahuan

Menurut (Notoatmodjo dalam Wawan dkk, 2017) pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mempunyai intensitas atau tingkatan yang berbeda. Secara garis besar dibagi menjadi 6 tingkat pengetahuan, yaitu :

1. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai recall atau memanggil memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang telah dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Tahu disini merupakan tingkatan yang paling rendah. Kata kerja yang digunakan untuk mengukur orang yang tahu tentang apa yang dipelajari.

2. Memahami (*Comprehention*)

Memahami suatu objek bukan hanya sekedar tahu terhadap objek tersebut, dan juga tidak sekedar menyebutkan, tetapi orang tersebut dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahuinya. Orang yang telah memahami objek dan materi yang dipelajari.

3. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan ataupun mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi atau kondisi yang lain. Aplikasi juga diartikan aplikasi atau penggunaan hukum, rumus, metode, prinsip, rencana program dalam situasi yang lain.

4. Analisis (*Analysis*)

Analisis merupakan kemampuan seseorang dalam menjabarkan atau memisahkan, lalu kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen

dalam suatu objek atau masalah yang diketahui. Indikasi bahwa pengetahuan seseorang telah sampai pada tingkatan ini adalah jika orang tersebut dapat membedakan, memisahkan, mengelompokkan, membuat bagan (diagram) terhadap pengetahuan objek tersebut.

5. Sintesis (Synthesis)

Sintesis merupakan kemampuan seseorang dalam merangkum atau meletakkan dalam suatu hubungan yang logis dari komponen pengetahuan yang sudah dimilikinya. Dengan kata lain suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang sudah ada sebelumnya.

6. Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi merupakan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu. penilaian berdasarkan suatu 17 kriteria yang ditentukan sendiri atau norma-norma yang berlaku dimasyarakat.

2.1.3 Cara Memperoleh Pengetahuan

(Notoatmodjo dalam Wawan dkk, 2017) menjelaskan cara memperoleh pengetahuan adalah sebagai berikut :

a. Cara Kuno Untuk Memperoleh Pengetahuan

1. Coba cara salah (*Trial And Error*)

Cara ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah dan jika kemungkinan tersebut tidak dapat berhasil maka dicoba kemungkinan yang lain sampai masalah tersebut dapat terselesaikan.

2. Cara kekuasaan (Otoritas)

Sumber pengetahuan cara ini dapat dikemukakan oleh orang yang mempunyai otoritas baik berupa pimpinan-pimpinan masyarakat formal maupun informal, ahli agama, pemegang perintah tanpa menguji terlebih dahulu atau membuktikan kebenarannya baik berdasarkan fakta yang empiris maupun dengan pendapat sendiri

3. Pengalaman Pribadi

Pengalaman pribadipun dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang pernah di peroleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi masa lalu.

4. Melalui Jalan Pikiran

Dengan adanya perkembangan kebudayaan umat manusia, maka manusia juga ikut berkembang melalui jalan pikirannya. Manusia mampu menggunakan penalaran dalam mendapatkan pengetahuan.

b. Cara Modern Untuk Memperoleh Pengetahuan

Cara ini disebut metode penelitian ilmiah atau lebih populer disebut metodologi penelitian. mula-mula dikembangkan oleh Francis Bacon (1561-1626), kemudian dikembangkan oleh Deobold Van Daven. Akhirnya lahir suatu cara untuk melakukan penelitian yang kita kenal dengan penelitian ilmiah (Wawan dan Dewi, 2017).

2.1.4 Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

a. Faktor Internal

1. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai suatu keselamatan dan kebahagiaan

2. Umur

Umur adalah usia individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun dari segi kepercayaan masyarakat. Seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa (Nursalam, dalam Wawan dkk, 2017).

3. Lama kerja

Lama kerja adalah jangka waktu orang sudah berkerja pada suatu organisasi, lembaga dan sebagainya, yang di hitung sejak pertama kali berkerja, semakin lama berkerja seseorang, tenaga kerja akan di anggap berpengalaman. Lama kerja seseorang dapat mempengaruhi pengetahuan tentang sesuatu hal, semakin lama ia bekerja maka semakin banyak pengalaman yang didapat saat menjalankan masa kerja sehingga semakin bertambah pula pengetahuan seseorang (Wawan dkk,2017).

4. Pelatihan

Pelatihan adalah salah satu usaha dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia dalam dunia kerja. Karyawan, baik yang baru ataupun yang sudah bekerja perlu mengikuti pelatihan karena adanya tuntutan pekerjaan yang dapat berubah akibat perubahan lingkungan kerja, strategi, dan lain sebagainya (Gary Dessler, 2009)

b. Faktor Eksternal

1. Lingkungan

Lingkungan adalah seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

2. Sosial budaya

Suatu sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi (Nursalam dalam Wawan dkk, 2017).

2.1.5 Kriteria Tingkat Pengetahuan

Menurut (Arikunto dalam Wawan dkk, 2017). Pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu:

- a. Baik : Hasil Persentase 76%-100%
- b. Cukup : Hasil Persentase 56%-75%
- c. Kurang : Hasil Persentase < 56%

2.2 Konsep Dasar Perawat

2.2.1 Pengertian Perawat

Perawat adalah seseorang yang telah lulus pendidikan tinggi keperawatan baik didalam maupun luar negeri yang diakui oleh pemerintah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan (UU No. 38 tahun 2014).

2.2.2 Kompetensi Perawat *Intensive Coronary Care Unit* (ICCU)

Kompetensi yang harus dimiliki perawat di ruang *intensive* diantaranya :

- a. Memahami konsep keperawatan *intensive*.
- b. Memahami isu etik dan hukum pada perawatan *intensive*, mempergunakan keterampilan komunikasi yang efektif untuk mencapai asuhan yang optimal. Melakukan pengkajian dan menganalisa data yang didapat khususnya mengenai henti napas dan jantung, status pernapasan,
- c. Melakukan pengkajian dan menganalisa data yang didapat khususnya mengenai henti napas dan jantung, status pernapasan, gangguan irama jantung, status hemodinamik pasien dan status kesadaran.
- d. Mempertahankan kebersihan jalan nafas pada pasien yang terpasang *Endotracheal Tube* (ETT).
- e. Mempertahankan patensi jalan nafas dengan menggunakan *Endotracheal Tube* (ETT), melakukan fisioterapi dada dan memberikan inhalasi.
- f. Mengukur saturasi oksigen dengan menggunakan *pulse oximeter* dan memberikan terapi oksigen dengan berbagai metode.
- g. Memberikan *Basic Life Support* (BLS) dan *Advanced Life Support* (ALS).
- h. Melakukan perekaman Elektrokardiogram (EKG), *monitoring b*
- i. Hemodinamik dan melakukan interpretasi hasil rekam Elektrokardiogram (EKG).

2.3 Konsep Dasar Henti Jantung

2.3.1 Pengertian Henti Jantung

Henti jantung (*Cardiac Arrest*) adalah keadaan dimana terjadinya penghentian mendadak sirkulasi normal darah karena kegagalan jantung berkontraksi secara efektif selama fase sistolik. Henti jantung ditandai dengan hilangnya tekanan darah arteri (Hardisman, 2014). Henti jantung adalah hilangnya fungsi jantung secara tiba-tiba dan mendadak, bisa terjadi pada seseorang yang memang didiagnosa dengan penyakit jantung ataupun tidak. Waktu kejadiannya tidak bisa diperkirakan, terjadi dengan sangat cepat begitu gejala dan tanda tampak (*American Heart Association*, 2010)

2.3.2 Etiologi

1. Jantung koroner
2. Infark Miokard
3. Kelistrikan jantung
4. tamponade jantung cairan yang terdapat dalam perikardium sehingga dapat menekan jantung yang menyebabkan jantung tidak mampu berdetak.

2.3.3 Manifestasi Klinis

1. Tidak sadar (pada beberapa kasus terjadi kolaps tiba-tiba)
2. Pernapasan tidak tampak atau pasien bernapas dengan terengah-engah secara intermiten
3. Sianosis dari mukosa buccal dan liang telinga
4. Pucat secara umum dan sianosis
5. Jika pernapasan buatan tidak segera dimulai, miokardium (otot jantung) akan kekurangan oksigen yang diikuti dengan henti nafas.
6. Hipoksia
7. Tak teraba denyut arteri besar (femoralis dan karotis pada orang dewasa atau brakialis pada bayi).

2.3.4 Pemeriksaan Diagnostik

1. Ekokardiyografi
2. Tes darah
3. Pemeriksaan Enzim Jantung
4. Elektrolit Jantung
5. Test Obat
6. Test Hormon
7. Imaging tes
8. Pemeriksaan Foto Thorax
9. Pemeriksaan nuklir
10. Ekokardiogram
11. Electrical system (electrophysiological) testing and mapping
12. Ejection fraction testing
13. Coronary catheterization (angiogram)

2.3.5 Penatalaksanaan

1. Bila menemukan pasien yang tidak sadarkan diri, periksa gerakan dada untuk melihat penderita bernafas atau tidak. Kemudian periksa denyut nadi di leher. Bila penderita tidak bernafas dan tidak ada denyut nadi, berarti ia mengalami henti jantung.
2. Segera panggil bantuan dan lakukan CPR. Bila tidak dapat melakukan CPR, segera cari orang yang dapat melakukannya. Jika tersedia, gunakanlah alat kejut jantung otomatis (AED) sesuai petunjuk, hingga petugas medis datang.
3. Setelah petugas medis datang dan penderita masih belum sadar, pernapasan dan denyut nadinya akan diperiksa kembali. Bila jantung penderita masih belum berdetak, tim medis akan melakukan CPR dan memberikan kejut listrik selama perjalanan ke rumah sakit.
4. Setelah jantung kembali berdetak, penderita perlu mendapat perawatan di ruang rawat intensif (ICCU). Bila diperlukan, akan dipasang alat bantu napas. Dokter akan melakukan penanganan lanjutan untuk mencegah terjadinya kembali henti jantung mendadak, sekaligus menangani penyebabnya.

2.3.6 Patofisiologi

Henti jantung timbul akibat terhentinya semua sinyal kendali listrik di jantung, yaitu tidak ada lagi irama yang spontan. (Lestari dkk, 2017) Henti jantung timbul selama pasien mengalami hipoksia berat akibat respirasi yang tidak adekuat. Hipoksia akan menyebabkan serabut-serabut otot dan serabut-serabut saraf tidak mampu untuk mempertahankan konsentrasi elektrolit yang normal di sekitar membran, sehingga dapat mempengaruhi eksitabilitas membran dan menyebabkan hilangnya irama normal.

Pada henti jantung, oksigenasi jaringan akan terhenti masuknya oksigen ke otak. Hal tersebut, akan menyebabkan terjadi kerusakan otak yang tidak bisa diperbaiki meskipun hanya terjadi dalam hitungan detik sampai menit. Kematian dapat terjadi dalam waktu 8 sampai 10 menit. Oleh karena itu, tindakan resusitasi harus segera dilakukan.

2.4 Konsep Dasar Bantuan Hidup Dasar (BHD)

2.4.1 Pengertian Bantuan Hidup Dasar (BHD)

Bantuan Hidup Dasar Atau Basic Life Support merupakan usaha yang pertama kali dilakukan untuk mempertahankan kehidupan saat penderita mengalami keadaan yang mengancam (Guyton, 2008 dalam Umi, 2015). Bantuan hidup dasar merupakan salah satu upaya yang segera dilakukan oleh seseorang apabila menemukan korban yang membutuhkannya (Sugianto, 2013).

2.4.2 Penatalaksanaan Bantuan Hidup Dasar (BHD)

Jika korban tidak bernafas, nadi tidak ada dan tidak ada respon, maka pasien dapat dikatakan mengalami henti jantung.(AHA, 2015) Pada keadaan ini, langkah-langkah yang harus dilakukan adalah :

1. Mengaktifkan sistem tanggapan darurat dan menghubungi pusat layanan kesehatan darurat terdekat. 3,4
2. Kemudian segera melakukan RJP yang benar dengan langkah-langkah sebagai berikut: 10 - Letakkan korban pada permukaan datar dan keras untuk memastikan bahwa korban mendapat penekanan yang adekuat
3. Pastikan bagian dada korban terbuka untuk meyakinkan penempatan tangan yang benar dan untuk melihat rekoil dada.
4. Letakkan tangan di tengah dada korban, tumpukan salah satu pangkal tangan pada daerah paruh bawah tulang dada dan tangan yang lain di atas tangan yang bertumpu tersebut.
5. Lengan harus lurus 90 derajat terhadap dada korban, dengan bahu penolong sebagai tumpuan atas.
6. Tekan dada dengan kecepatan 100-120 kali per menit, dengan kedalaman minimal 5 cm tetapi tidak boleh lebih dari 6 cm.
7. Selama melakukan penekanan, pastikan bahwa dinding dada diberikan kesempatan untuk mengembang kembali ke bentuknya semula (rekoil penuh).
8. Berikan 2 kali bantuan nafas setiap selesai melakukan 30 kali penekanan dada, dengan durasi selama 1 detik untuk tiap pemberian nafas. Pastikan dada mengembang untuk tiap pemberian bantuan nafas.
9. Untuk penolong yang tidak terlatih dalam melakukan RJP, disarankan untuk melakukan penekanan dada saja secara terus-menerus.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian Deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional* berdasarkan studi *literature review*. Peneliti dapat mencari dan menjelaskan gambaran berdasarkan teori yang telah ada.

3.1.2 Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian menggunakan studi literatur, penelitian studi literatur adalah sebuah proses atau aktivitas mengumpulkan data dari berbagai literatur seperti buku dan jurnal untuk membandingkan hasil-hasil penelitian yang satu dengan yang lain (manzilati,2017). Tujuan penelitian studi literatur ini adalah untuk mendapatkan landasan teori yang bisa mendukung pemecahan masalah-masalah yang sedang diteliti, lebih khusus dalam penelitian seperti ini peneliti mengkaji Gambaran Pengetahuan Perawat Dalam Melaksanakan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Pada Pasien Henti Jantung. Penelitian ini terdapat faktor resiko (variabel independen), yaitu gambaran yang mempengaruhi pengetahuan yang terdiri dari pendidikan, umur, lama kerja, sedangkan efeknya (variabel dependen) yaitu pengetahuan perawat dalam melaksanakan Bantuan Hidup Dasar (BHD).

3.2 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

3.2.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari jurnal, *textbook*, artikel ilmiah, *literature review* yang berisikan tentang konsep yang diteliti. Jurnal diambil dari *e- source google scholar dan pubmed*.

3.2.2 Cara Pengumpulan Data

- a. Peneliti mencari jurnal *e-source google scholar dan punmed*.
- b. Jurnal yang diambil harus berkaitan dengan variabel judul penelitian sebanyak 5 jurnal
- c. Peneliti melakukan telaah terhadap jurnal yang diambil 10 tahun terakhir.
- d. Setelah ditelaah, kemudian peneliti melakukan analisa data.

3.3.3 Analisa Data

Penelitian yang berkaitan dengan gambaran pengetahuan perawat dalam melaksanakan Bantuan Hidup dasar (BHD) pada pasien henti jantung diambil yang paling relevan dengan melihat tahun penelitian yang terbaru sampai 10 tahun terakhir. Kemudian peneliti melakukan telaah pada jurnal penelitian tersebut dan mencari persamaan, kelebihan dan kekurangan pada tiap-tiap jurnal. Mencatat bagian-bagian penting dan relevan dengan permasalahan penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Jurnal

No	Judul / Tahun	Peneliti	Tujuan	Populasi / Sampel	Metode Penelitian	Hasil
1	Gambaran Pengetahuan Perawat Dalam Melakukan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Di Ruang Intensive Care Unit (ICU) RSUD Dr. Pirngadi Medan / 2018	Juliana, dkk	Tujuan penelitian ini untuk Mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Perawat Di Ruang ICCU RSUD Dr.Pirngadi Medan	Populasi : seluruh perawat di ruang intensive care unit (ICU) RSUD Dr. Pirngadi Medan Sampel : perawat yang sedang dinas di ruang intensive care unit (ICU) RSUD Dr. Pirngadi Medan	Metode penelitian Deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional.	27 Responden (3,3%) Kurang Baik (70%) Cukup Baik (26,7%) Baik
2	Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Penganan Bantuan Hidup Dasar (Basic Life Support) Pada Kejadian Kecelakaan	Yenny Oktvitasari	Tujuan penelitian ini untuk Mengetahui Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Penganan Bantuan Hidup Dasar	Populasi :seluruh siswa/ siswi SMK Negeri 5 Sampel : siswa/ siswi SMK Negeri 5 yang hadir	Metode penelitian Kuantitatif Analitik dengan pendekatn Korelasional	96 Responden 62 orang (64,58%) Kurang baik 30 orang (31,25%) Cukup baik

	Lalu Lintas Di SMK / 2017		(Basic Life Support) Pada Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas Di SMK			4 orang (4,17%) baik.
3	Gambaran Tingkat Pengetahuan Perawat Di Ruang Rawat Inap Lantai 8B RSUD Koja Jakarta Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) / 2015	Rosita M Lubis, dkk	Tujuan penelitian ini untuk Mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Perawat Di Ruang Rawat Inap Lantai 8B RSUD Koja Jakarta Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD)	Populasi : seluruh perawat di Ruang Rawat Inap Lantai 8B RSUD Koja Jakarta Sampel : perawat yang sedang dinas Ruang Rawat Inap Lantai 8B RSUD Koja Jakarta	Metode penelitian Deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional	25 Responden
4	Gambaran Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Di Bangsal Bedah Dan Bangsal Penyakit Dalam RSUD Wates / 2017	Luthfi Fathi Nugroho	Tujuan penelitian ini untuk Mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Di Bangsal Bedah Dan Bangsal Penyakit Dalam RSUD Wates	Populasi : seluruh perawat di Bangsal Bedah Dan Bangsal Penyakit Dalam RSUD Wates Sampel : perawat yang sedang dinas di Bangsal Bedah Dan	Metode penelitian Deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional	30 Responden

				Bangsas Penyakit Dalam RSUD Wates		
5	Pengetahuan Perawat Tentang Bantuan Hidup Dasar Berdasarkan AHA Tahun 2015 Di UPTD PUSKESMAS Blitar / 2015	Sri Winarni	Tujuan penelitian ini untuk Mengetahui Pengetahuan Perawat Tentang Bantuan Hidup Dasar Berdasarkan AHA Tahun 2015 Di UPTD PUSKESMAS Blitar	Populasi : seluruh perawat di UPTD PUSKESMAS Blitar Sampel : perawat yang sedang dinas di UPTD PUSKESMAS Blitar	Metode penelitian Deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional	30 Responden 1 perawat 3.3 % Kurang 21 perawat 70% Cukup 8 perawat 26,7% Baik

Tabel 4.1. Hasil Jurnal

Pembahasan :

Sikap sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, dalam hal ini pengetahuan penderita tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD). Pengetahuan ini akan membawa perawat untuk menentukan sikap, berfikir dan berusaha untuk melaksanakan BHD pada Pasien henti jantung dengan baik dan tetap . Apabila pengetahuan perawat baik, semestinya tindakan yang dilakukan akan baik . Jika sebaliknya, tingkat pengetahuan yang rendah, dapat mengakibatkan sikap acuh tak acuh terhadap pelaksanaan BHD .

4.2 . Persamaan dan Perbedaan

Persamaan (<i>Comparing</i>)	Perbedaan (<i>Contrasting</i>)
<p>Dari 5 jurnal penelitian terdapat 4 penelitian yang memiliki persamaan dalam jenis dan desain penelitian yaitu dengan penelitian Deskriptif dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> .</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Gambaran Pengetahuan Perawat Dalam Melakukan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Di Ruang Intensive Care Unit (ICU) RSUD Dr. Pirngadi Medan. 2. Gambaran Tingkat Pengetahuan Perawat Di Ruang Rawat Inap Lantai 8B RSUD Koja Jakarta Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD). 3. Gambaran Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) di Bangsal Bedah Dan Bangsal Penyakit Dalam RSUD Wates 4. Pengetahuan Perawat Tentang Bantuan Hidup Dasar Berdasarkan AHA Tahun 2015 Di UPTD PUSKESMAS Blitar / 2015 	<p>Dari 5 jurnal penelitian, terdapat 1 penelitian yang memiliki perbedaan dengan menggunakan metode penelitian Kuantitatif Analitik dengan pendekatan Korelasional :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Penganan Bantuan Hidup Dasar (Basic Life Support) Pada Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas Di SMK.

Tabel 4.2. Persamaan dan Perbedaan Penelitian

ANALISIS PERSAMAAN:

Analisis yang terdapat pada persamaan jurnal ini dapat disimpulkan bahwa kelima jurnal tersebut memiliki persamaan antara jurnal yang satu dengan yang lain, dimana kelima jurnal tersebut memiliki persamaan yaitu berdasarkan variabel yang di teliti kelima jurnal ini melakukan penelitian kepada perawat. Selain itu persamaan kelima jurnal ini adalah menggunakan Deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional* untuk mengetahui apakah ada hubungan variabel independen dan variabel dependen dengan nilai signifikan.

1. Kelebihan

- a. Pada penelitian Juliana, dkk 2018
 - Cara pengambilan sampel ada dan di jelaskan sehingga memudahkan pembaca untuk menegetahui dari mana sampel di temukan.
 - Distribusi tabel di lengkapi dengan penjelasan sehingga pembaca dengan mudah mengetahui hasil dari penelitian.
- b. Pada penelitian Yenny Oktvitasari 2017
 - Pada metode penelitian, sub judul dibuat dengan lengkap jelas sehingga memudahkan pembaca untuk mengetahui alur penelitian.
 - Pada pembahasan dalam penelitian tersebut disajikan secara lengkap memudahkan pembaca dalam memahami pemahasan tersebut.
- c. Pada penelitian Rosita M Lubis, dkk 2015
 - Pada hasil penelitian disajikan dalam bentuk diagram lingkaran dan daftar tabel sehingga memudahkan peneliti membaca dari hasil penelitian.
- d. Pada penelitian Luthfi Fathi Nugroho 2017
 - Sampel yang digunakan lebih banyak yaitu 90 responden sehingga hasil yang di dapat lebih akurat.
 - Kesimpulan yang di cantumkan pada penelitian ini jelas sehingga mudah dipahami.
- e. Pada penelitian Sri Winarni 2015
 - Pada metode penelitian, sub judul dibuat dengan lengkap jelas sehingga memudahkan pembaca untuk mengetahui alur penelitian.

ANALISA KELEBIHAN

Analisa yang terdapat dalam kelebihan 5 jurnal ini dapat dilihat bahwa masing-masing jurnal ini memiliki kelebihan. Dalam masing-masing jurnal ini memiliki abstrak yang sesuai dengan alur penelitian dan mempunyai elemen-elemen kunci seperti Latar Belakang, Tujuan, Metode, Hasil dan Kesimpulan sehingga dengan kita membaca abstraknya kita bisa tahu dan memahami hasil dari penelitian tersebut dan kelima jurnal ini memiliki tujuan yang sama yaitu mencari hubungan variabel independen dan dependen.

2. Kekurangan

- a. Pada penelitian Juliana, dkk 2018
 - Pada hasil penelitian hanya di sajikan dalam bentuk distribusi tabel alangkah baiknya jika di lengkapi dalam bentuk diagram.
 - Pada latar belakang tidak ada dijelaskan berapa jumlah/ angka kejadian pasien henti jantung di indonesia
- b. Pada Penelitian Yenny Oktvitasari 2017
 - Susunan abstrak tidak di jelaskan sehingga pembaca kesulitan mengetahui alur penjelasan abstrak.
 - Pada hasil penelitian tidak dilakukan perincian dengan jelas sehingga sulit mengetahui hasil dari penelitian tersebut
 - Pada hasil penelitian hanya di sajikan dalam bentuk distribusi tabel alangkah baiknya jika di lengkapi dalam bentuk diagram.
- c. Pada Penelitian Rosita M Lubis, dkk 2015
 - Pada hasil distribusi diagram penjelasannya tidak ada sehingga tidak mudah untuk dipahami.
 - Pada latar belakang tidak ada dijelaskan berapa jumlah/ angka kejadian pasien henti jantung di indonesia
- d. Pada penelitian Luthfi Fathi Nugroho 2017
 - Tidak dilengkapi dengan distribusi tabel.
 - Pada penatalaksanaan henti jantung tidak dijelaskan cara-cara melakukan tindakan bnatuan Hidup dasar (BHD)
 - Pada hasil penelitian hanya di sajikan dalam bentuk distribusi tabel alangkah baiknya jika di lengkapi dalam bentuk diagram.
- e. Pada penelitian Sri Winarni 2015
 - Susunan abstrak tidak di jelaskan sehingga pembaca kesulitan mengetahui alur penjelasan abstrak.
 - Pada hasil penelitian tidak dilakukan perincian dengan jelas sehingga sulit mengetahui hasil dari penelitian tersebut
 - Pada hasil penelitian hanya di sajikan dalam bentuk distribusi tabel alangkah baiknya jika di lengkapi dalam bentuk diagram.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil *Literatur Review* jurnal Gambaran Pengetahuan Perawat dalam Melaksanakan Bantuan Hidup Dasar (BHD) pada pasien henti jantung di dapat disimpulkan bahwa :

1. Kelima jurnal yang telah *direview* sampel yang digunakan adalah perawat dan metode penelitian yang digunakan pada jurnal tersebut sesuai dengan Tujuan penelitian, yaitu mengetahui gambaran Tingkat pengetahuan Perawat dalam melaksanakan (BHD) pada pasien henti jantung.
2. Dari kelima jurnal yang telah *direview* memiliki kelebihan masing-masing. Seperti ada jurnal yang pada penyajian hasil penelitiannya, peneliti menjelaskan dengan teori dan hasil penelitian-penelitian yang sejalan dengan hasil penelitiannya.
3. Dari segi kekurangannya, kelima jurnal yang sudah di *review* ada beberapa jurnal pada penyajian hasil distribusi frekuensi peneliti hanya menyajikan diagram tabel. Ada baiknya jika disajikan menggunakan diagram yang berbeda seperti diagram batang atau diagram lingkaran dengan desain yang berbeda pula, sehingga siapa pun yang membaca hasil penelitiannya lebih mudah memahami.

5.2 Saran

1. Pelayanan Keperawatan
Hasil *literatur review* ini merupakan masukan bagi pelayanan keperawatan Kegawat daruratan dan diharapkan dengan hasil penelitian ini pelayanan keperawatan dapat memberikan dan mengoptimalkan asuhan keperawatan Kegawat daruratan terkait tentang pelaksanaan Bantuan Hidup dasar (BHD) pada pasien henti jantung.

2. Pendidikan Keperawatan

Peran perawat dalam memberikan informasi dalam pemberian pelayanan khususnya Bantuan hidup dasar (BHD) pada pasien henti jantung . Untuk itu, hasil Literature Review ini diharapkan dapat digunakan sebagai materi tambahan dalam pendidikan keperawatan agar lebih dipahami oleh seorang calon perawat.

3. Bagi Perawat

Dari hasil *Literature Riview* ini diharapkan para Perawat dapat memberikan pelayanan yang terbaik dengan sepenuh hati tanpa memandang ras, etnis agama, dan budaya sesuai kode etik dan sumpah perawat kepada pasien .

DAFTAR PUSTAKA

- Aam, dkk. 2016. *Pengetahuan Perawat Tentang Pemberian Bantuan Hidup Dasar Pada Pasien Henti Jantung Di Ruang Intensive Care (ICU) Rumah Sakit Di Jakarta.*; <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/indek.php>; Ners Jurnal Keperawatan, 17-22. diakses 12 Desember 2019
- Aminuddin, 2013. *Analisa Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesiapan Perawat Dalam Menangan Cardiac Arrest Di Ruang ICCU Dan ICU RSUD Anutapura Palu.*; <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/indek.php>; Ners Jurnal Keperawatan, 17-22. diakses 12 Desember 2019
- AHA, 2015. *Pengetahuan Perawat Tentang Bantuan Hidup Dasar Berdasarkan Aha Tahun 2015 Di UPTD Puskesmas Kota Blitar.*; Jurnal Ners Dan Kebidanan, Volume 4 No 3, 1-17. diakses 12 Desember 2019
- Bachtiar, 2016. *Pengetahuan Perawat Tentang Bantuan Hidup Dasar Berdasarkan AHA Tahun 2015 Di UPTD Puskesmas Kota Blitar.*; Jurnal Ners Dan Kebidanan, Volume 4 No 3; 1-17. diakses 12 Desember 2019
- Dede, dkk. 2014. *Gambaran Pengetahuan Dan Pelaksanaan Bantuan Hidup Dasar Perawat Gawat Darurat Di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Labuang Baji Makassar.*; <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/indek.php>; Ners Jurnal Keperawatan, 17-22. diakses 12 Desember 2019
- Elyana, 2018. *Gambaran Pengetahuan Perawat Dalam Melakukan Bantuan Hidup Dasar Pada Pasien Henti Jantung.*; repository.unjaya.ac.id/2259/2/pdf, 16-24. diakses 12 Desember 2019
- Hasanah, dkk. 2015. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Keterampilan Perawat Dalam Melakukan Tindakan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Di RSUD Karanyar Tahun 2015.*; repository.unjaya.ac.id/2259/2/pdf, 16-24. diakses 12 Desember 2019
- Hidayat, 2011. *Pengantar Konsep Dasar Keperawatan. Salemba Medika : Jakarta.* repository.unjaya.ac.id/2259/2/pdf, 16-25. diakses 12 Desember 2019
- Juliana, dkk, 2018. *Gambaran Tingkat Pengetahuan Perawat Dalam Melakukan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Pada Pasien Henti Jantung Di Ruang ICU RSUD Dr. Pringadi Medan.*; <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/indek.php>, 17-22. diakses 12 Desember 2019
- La Ode, Sharif. 2012. *Konsep Dasar Keperawatan. Nuha Medika : Yogyakarta.*

- ; <http://eprints.rsudkoja.ac.id>,16-24. diakses 12 Desember 2019
- Lestari, dkk, 2015. *Insiden Henti Jantung Yang Terjadi Di Rumah Sakit Maupun Diluar Rumah Sakit Secara Global.*; <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/indek.php,17-22>. diakses 12 Desember 2019
- Lubis, dkk, 2015. *Gambaran Tingkat Perawat Di Ruang Rawat Inap Lantai 88 RSUD Koja Jakarta Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD)*.<http://eprints.rsudkoja.ac.id>,6-24. diakses 12 Desember 2019
- Notoatmodjo, S. 2017. *Metodologi penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta diakses 12 Desember 2019
- Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan. 2015. *Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah*
- Riset Kesehatan Dasar 2013. <http://www.litbang.depkes.go.id>. Rineka Cipta : Jakarta. diakses 11 Desember 2019
- Setiadi. 2013. *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan*. Graha Ilmu : Yogyakarta. diakses 12 Desember 2019
- Setiadi, 2013. *Presentase Responden Berdasarkan Pendidikan, Umur, Lama Kerja Dan Pelatihan Yang Didapat*. diakses 12 Desember 2019
- Wawan,. 2017. *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika : Yogyakarta. diakses 12 Desember 2017.

**LEMBAR KONSULTASI
BIBINGAN KARYA TULIS ILMIAH**

JUDUL : **LITERATURE REVIEW: GAMBARAN
PENGETAHUAN PERAWAT DALAM MELASANAKAN
BHD PADA PASIEN HENTI JANTUNG TAHUN 2020**

NAMA : **SISKA MUTIVA HARIANJA**

NIM : **P07520117098**

NAMA PEMBIMBING : **Nani Zulfikar, S.Kep.,Ns.,M.Kes**

No	Tanggal	REKOMENDASI PEMBIMBING	Paraf	
			Mahasiswa	Pembimbing
1	10-12-2019	Konsul Judul		
2	12-02-2020	Bab I (Perbaikan)		
3	06-03-2020	ACC Bab I, Konsul Bab II		
4	09-03-2020	Bab II (Perbaikan)		
5	12-03-2020	ACC Bab II, Konsul Bab III dan Kuesioner		
6	16-05-2020	ACC Proposal		
7	28-05-2020	Konsul Bab III Literature Review		
8	7-06-2020	Konsul Bab III Literature Review		
9	28-06-2020	Konsul Bab IV Literature Review		
10	1-07-2020	Perbaikan Bab IV Literature Review		
11	3-07-2020	Perbaikan Bab IV Dan V Literature Review		
12	16-07-2020	Konsul Bab II, IV, Dan V Literature Review		

